

## **PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA MELALUI PELATIHAN RETORIKA DAKWAH PADA MAJELIS TABLIGH PIMPINAN DAERAH AISYIYAH KABUPATEN GRESIK**

**Noor Amirudin, Muysaroh**

Program Studi PAI FAI Universitas Muhammadiyah Gresik  
*amir@umg.ac.id*

### **Abstract**

Dakwah in Islam is an invitation to do good that is moderate, of course in preaching it must pay attention to the rhetoric so that there are no elements of criticizing, vilifying, inciting and provoking between religions. Dakwah rhetoric is the art of speaking to influence others through dakwah messages. Dakwah rhetoric is a branch of communication science that discusses how to convey messages to others through the art of speaking so that dakwah messages can be received. Dakwah rhetoric can be interpreted as a speech or lecture that contains a dakwah message. This condition is a special concern for women from Aisyiyah Wringinanom Gresik Branch through a series of service activities with the theme Religious Moderation Education Through Dakwah Rhetoric Training at the Tabligh Assembly of the Aisyiyah Regional Leadership (PDA) Gresik Regency. The methods used in this service are lectures, discussions, brainstorming, and role-playing. The result of this service is that by holding dakwah rhetoric training for women preachers of the Tabligh PDA Council of Gresik Regency, they can be accustomed/trained and brave to become preachers both to just deliver dakwah personally, or to preach in general in the recitation while still paying attention to the principles of dakwah. that is in the rhetoric of dakwah.

*Keywords: religious moderation, dakwah rhetoric, aisyiyah.*

### **Abstrak**

Dakwah dalam Islam merupakan ajakan untuk berbuat kebaikan bersifat moderat, tentu dalam berdakwah harus memperhatikan retorikanya agar tidak ada unsure mencela, menjelekkkan, menghasud dan memprovokasi antar agama. Retorika dakwah adalah seni bicara mempengaruhi orang lain melalui pesan dakwah. Retorika dakwah merupakan cabang dari ilmu komunikasi yang membahas bagaimana menyampaikan pesan kepada orang lain melalui seni bicara agar pesan dakwah dapat diterima. Retorika dakwah dapat dimaknai sebagai pidato atau ceramah yang berisikan pesan dakwah. Kondisi inilah yang menjadi perhatian khusus ibu-ibu dari Aisyiyah Cabang Wringinanom Gresik melalui serangkaian kegiatan pengabdian dengan tema Pendidikan Moderasi Beragama Melalui Pelatihan Retorika Dakwah pada Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kabupaten Gresik. Adapun metode yang dipakai dalam pengabdian ini adalah ceramah, diskusi, dan brainstorming. Hasil dari pengabdian ini adalah dengan diselenggarakannya pelatihan retorika dakwah pada ibu-ibu mubalighot Majelis Tabligh PDA Kabupaten Gresik dapat terbiasa/terlatih dan berani untuk menjadi pendakwah baik untuk sekedar menyampaikan dakwah secara pribadi, maupun berdakwah secara umum dalam pengajian dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah dakwah yang ada pada retorika dakwah.

*Kata kunci: moderasi beragama, retorika dakwah, aisyiyah.*

## PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Gresik adalah pelatihan mubalighot muda aisyiyah. Dimana kegiatan tersebut untuk membekali mereka dalam berdakwah lebih khusus melalui retorika dakwah. Dengan adanya problem yang dialami oleh aisyiyah saat ini adalah terkait dengan kondisi para mubalighot banyak yang kondisinya yang sudah tua, maka perlu ada regenerasi. Beberapa mubalighot ada yang tidak bisa mengisi pengajian karena sedang sakit, atau yang lain-lainnya. Sehingga mencari mubalighot tambahan dari luar pernah dilakukan, tetapi karena waktu pengajian di pagi hari dan di jam kerja, sehingga pengurus juga kesulitan mencari mubalighot yang bisa pas sesuai jadwal pengajian. Sebelumnya pengajian diisi mubalighot aisyiyah gresik, namun usia-usianya sudah sangat tidak memungkinkan lagi. Di sisi lain para ibu-ibu mubalighot muda ini sesungguhnya bisa menggantikan namun belum adanya motivasi untuk terjun ke dunia dakwah dengan alasan malu dan membutuhkan pelatihan mubalighot. Selain itu juga mereka belum memiliki ketrampilan dan kemampuan dalam menyampaikan materi dakwah kepada masyarakat dengan cara yang tepat. Maka dari itu, membutuhkan sebuah pelatihan dakwah agar muncul para mubalighot yang akan siap berdakwah di dalam masyarakat. Dalam hal ini pengabdian yaitu Noor Amirudin & Muyasaroh, akan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan berupa pendidikan moderasi beragama melalui pelatihan retorika dakwah pada majelis tabligh pimpinan daerah aisyiyah kabupaten Gresik.

Retorika dakwah adalah seni bicara mempengaruhi orang lain melalui pesan dakwah. Retorika dakwah merupakan cabang dari ilmu komunikasi yang membahas bagaimana menyampaikan pesan kepada orang lain melalui seni bicara agar pesan dakwah dapat diterima. Retorika dakwah dapat dimaknai sebagai pidato atau ceramah yang berisikan pesan dakwah. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh ibu-ibu mubalighot dari Majelis Tabligh PDA Kabupaten Gresik yang dalam berdakwahnya dalam arti Ketika mengisi pengajian kurang begitu mendalami terkait retorika dalam berdakwah. Meskipun kegiatan pengajian yang diselenggarakan setiap minggu/bulannya sudah berjalan dengan baik, namun dari sisi retorika dakwahnya belum begitu menguasai terutama pada pengkaderan dari kalangan ibu-ibu Aisyiyah muda. Dikarenakan ada beberapa dari mereka masih ada yang belum berani untuk menjadi pendakwah/mubalighot, baik untuk sekedar menyampaikan dakwah di kegiatan pengajian ditempatnya (Aisyiyah rantinya), maupun berdakwah di luar.

Hasil dari pelatihan pengabdian ini muncul-muncul para mubalighot muda pada ibu-ibu muda aisyiyah tersebut yang secara intensif menjadi pendakwah tetap. Sehingga pengajian yang sudah puluhan tahun berdiri tidak berhenti. Sehingga, pengabdian bersepakat dengan Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Aisyiyah Gresik untuk diadakannya pelatihan pendidikan moderasi beragama melalui retorika dakwah dengan program pengkaderan mubalighot dengan tiga tahapan. *Tahapan awal*, pengabdian mengobservasi materi apa yang mereka butuhkan, masalah apa saja yang mereka hadapi dan harapan apa yang akan mereka sampaikan. *Tahapan*

*kedua*, pelaksanaan perkaderan mubalighot yang terdiri dari kontrak belajar, penyampaian materi motivasi menjadi mubalighot, penyampaian materi kepribadian mubalighot, dan penyampaian materi *public speaking*. Tahapan ketiga, adalah praktik retorika dakwah, dimana semua peserta secara individu praktik menjadi mubalighot muda kemudian diberikan penilaian dari para pengabdian, peserta dan Pimpinan Daerah Aisyiyah Gresik dalam hal ini Majelis Tabligh apakah layak atau tidaknya. Tahapan akhir, adalah pendampingan dengan memilih peserta unggulan mubalighot yang siap berdakwah di masyarakat.

## METODE

Pelatihan pendidikan moderasi beragama melalui retorika dakwah merupakan proses pengkaderan yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus sesuai dengan tingkatan, capaian, situasi serta kebutuhan tertentu yang memungkinkan seorang mubalighot-mubalighot muda Aisyiyah Kabupaten Gresik dapat mengembangkan segala potensi akal, kemampuan fisiknya, dan moral sosialnya. Sehingga dapat membantu orang lain dan dirinya sendiri untuk memperbaiki keadaan sekarang dan mewujudkan masa depan yang lebih baik sesuai dengan cita-cita yang diidealkan, nilai-nilai yang diyakini serta misi perjuangan yang diemban dalam persyarikatan Muhammadiyah.

Pola pendekatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini, harapannya tersampaikan dan kehadiran tim pengabdian selaku dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik di tengah tengah masyarakat akan senantiasa dirasakan dan dibutuhkan. Selain itu pengabdian ini adalah sebagai

kewajiban dalam catur darma yang memiliki dampak yang sangat besar bagi kemajuan masyarakat sekaligus sebagai tempat untuk dakwah Islamiyah menebarkan *risalah Islam rahmatan lilalamin*. Lebih spesifik Metode yang digunakan dalam mengantar proses pelatihan perkaderan ini adalah:

Ceramah. Penyajian pokok bahasan secara lisan untuk memberikan informasi yang sifatnya searah. Sesuai dengan materi yang dipersiapkan oleh seorang nara sumber. Dalam hal ini tim pengabdian berceramah dengan menyampaikan motivasi mubalighot, kepribadian mubalighot dan teori *public speaking*.

Diskusi/tanya jawab. Diskusi adalah pertukaran pengetahuan dan pengalaman berupa gagasan atau pendapat mengenai suatu topik tertentu secara bebas antara peserta dan fasilitator yang sifatnya saling koreksi. Tim pengabdian selama melaksanakan proses pelatihan ini selalu terbuka untuk melakukan diskusi dan tanya jawab dengan mitra.

Demonstrasi. Sebelum dilakukan proses praktik retorika dakwah, tim pengabdian mempraktikkan menjadi mubalighot. Hal ini bertujuan agar peragaan menjadi mubalighot bisa ditirukan oleh para peserta untuk meningkatkan kejelasan dan kepercayaan diri. Tahapan awal, pengabdian melakukan pengenalan kemudian melaksanakan observasi materi apa yang mereka butuhkan, masalah apa saja yang mereka hadapi dan harapan apa yang akan mereka sampaikan. Kemudian kami lanjutkan pada *tahapan kedua*, yaitu pelaksanaan perkaderan mubalighot yang terdiri dari ta'aruf dan kontrak belajar, penyampaian materi motivasi menjadi mubalighot, penyampaian materi kepribadian mubalighot, dan penyampaian materi *public speaking*.

*Tahapan ketiga*, adalah praktik retorika dakwah, dimana semua peserta secara individu praktik menjadi mubalighot kemudian diberikan penilaian dari para pengabdian, peserta dan pengurus. Dalam penilaian ini hal hal yang termasuk dinilai adalah vokal, kepercayaan diri, bobot materi, keluasaan paham agama, penyebutan ketepatan dalil serta pemberian contoh yang sesuai dengan tema yang disampaikan. *Tahapan akhir*, adalah pendampingan dengan peserta unggulan mubalighot yang siap berdakwah di masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pertama adalah Sosialisasi Program. Sosialisasi program dilaksanakan dalam rangka menjalin silaturahmi, komunikasi, penyamaan persepsi dan kerjasama. Kegiatan ini dilakukan pada hari ahad 13 Februari 2022. Dalam hal ini Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Gresik melaksanakan perkaderan mubalighot dikarenakan masih minimnya mubalighot yang akan menghidupi dakwah ibu-ibu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diisi materi tentang motivasi dalam berdakwah, *public speaking* dan *microteaching* (praktik tabligh) oleh tim pengabdian.

Kegiatan Kedua adalah pemberian Materi Motivasi Dalam Berdakwah. Motivasi dalam berdakwah menjadi sajian utama dalam proses perekaderan ini. Dimana pembicara memiliki kompetensi tentang dunia dakwah berperan untuk *mengupgrade* (ghiroh) dan menginternalisasi nilai nilai kesadaran bahwa dakwah adalah kewajiban. Bahwa pada dasarnya, para ulama sependapat bahwa dakwah itu hukumnya wajib.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ  
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِ هِيَ

أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ  
سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Ajaklah kepada jalan Rabbmu dengan cara yang hikmah, nasihat yang baik, dan debatlah mereka dengan cara yang lebih baik Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl: 125).

Ayat tersebut menjelaskan tentang dakwah Islamiyah merupakan salah satu misi besar yang merupakan kewajiban setiap umat Islam yang senantiasa ingin menyampaikan nilai nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai implemetasi dari perintah Allah yakni ber-*amar ma'ruf nahi munkar*. Dakwah ditengah era mienial ini tentu berbeda strateginya jika dibandingkan dakwah pada zaman Nabi. Setiap manusia bisa mendapatkan nilai-nilai keislaman melalui banyak media yang makin hari makin marak.

Maka perlu diberikan kesadaran dan penyadaran melalui proses perkaderan mubalighot. Memang tidak mudah dalam melakukan proses ini. Sehingga tim pengabdian melaksanakan kerjasama dengan Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Gresik agar senantiasa terus maju dan berkembang.



Gambar 1. Penyampaian Materi Moderasi Beragama melalui Retorika Dakwah.

Dalam hal ini tim pengabdian melakukan proses pelatihan moderasi beragama melalui retorika dakwah. Kita tahu bahwa, Islam merupakan agama dakwah. Ini berarti Islam, menurut watak dan kodratnya, mesti berkembang dengan diutusnya Nabi Muhammad. Memberikan konfirmasi teologis bahwa beliau diperintah oleh Allah untuk mendakwahkan dan menyebarkan Islam (Faisal Ismail, 2017: 12). Kehadiran mubalighot di tengah tengah masyarakat sesungguhnya sangat dinantikan untuk senantiasa memberikan pencerahan. Dalam melaksanakan proses pengkaderan, tim pengabdian merujuk pada karakter mengajar Rosulullah Muhammad dengan nilai-nilai *shidiq, tabligh, amanah dan fathonah* dalam rangka terwujudnya Islam yang *rahmatanlil' alamin*.

Kegiatan Ketiga *Public Speaking*. *Soft skill* dalam berdakwah adalah dengan menguasai *public speaking*. Sesungguhnya semakin tinggi jam terbang dalam berdakwah maka akan semakin lincah dalam berkomunikasi. Menjadi mubalighot harus memiliki skill komunikasi yang baik, mahir dalam berdakwah serta lemah lembut dalam berdakwah. Rosulullah adalah manusia yang selalu menempatkan diri pada posisi tertinggi dari akhlak mulia, seperti sifat lemah lembut penyayang, menjauhi kekerasan, menyukai kemudahan, santun, dan sangat antusias dalam mengajarkan ilmu kebaikan di setiap waktu dan kesempatan (Abdul Fatah, 2015: 145) Metode yang paling menonjol yang dilakukan saat proses perkaderan adalah diskusi dan tanya jawab. Hal ini termasuk metode mengajar Nabi Muhammad yang paling menonjol. Beliau menempuhnya dalam rangka mengarahkan perhatian, memancing antusiasme dan mendorong mereka untuk mencari jawaban sehingga materi

lebih mudah dipahami dan merasuk ke dalam hati (Abdul fatah, 2015: 146).



Gambar 2. Ibu-Ibu Muda Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Gresik

Berlatihnya ibu-ibu muda di Aisyiyah dalam hal ini Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Gresik memberikan dampak perubahan yang sangat besar di masyarakat. Ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Setiap dakwah adalah pembelajaran, dimana proses internalisasi keilmuan akan selalu upgrade baik ilmu yang berhubungan dengan Allah (*hablumminallah*) maupun ilmu yang berhubungan dengan manusia (*hablumminannas*). Dari situ akan terbangun masyarakat yang *baldatun thoyyibatun warobbun ghofur*.

Kegiatan Keempat *Microteaching/ Praktik Dakwah*. Tahap terakhir dalam proses pengkaderan mubalighot dengan *microteaching* atau praktik bertabligh. Setiap dari peserta mempersiapkan materi untuk disampaikan dalam forum kegiatan pelatihan retorika dakwah. Proses pelaksanaan praktik tabligh dihadiri kurang lebih 50 ibu-ibu, dimana mereka sudah memiliki kecukupan ilmu agama Islam namun masih malu dan belum bisa menyampaikan kepada jamaah.

Kegiatan kelima evaluasi dan *follow up*. Para peserta antusias mengikuti kegiatan awal hingga akhir dengan dihadiri oleh ibu-ibu Pimpinan Daerah Aisyiyah dalam hal ini Majelis

Tabligh. Serangkaian agenda ini adalah salah satu terwujudnya mubalighot-mubalighot yang siap untuk berdakwah di masyarakat.

### **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan moderasi beragama melalui retorika dakwah pada ibu-ibu majelis tabligh pimpinan daerah aisyiyah kabupaten Gresik memberikan dampak yang sangat besar bagi beliau-beliau, begitupun juga untuk program pengkaderan mubalighot. Serangkaian kegiatan tersebut menghasilkan mubalighot-mubalighot muda yang siap untuk berdakwah di masyarakat pada umumnya dan secara khusus pada persyarikatan Muhammadiyah dan Aisyiyah Kabupaten Gresik.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih boleh kami haturkan kepada Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Gresik yang telah memberikan kepercayaan kepada kami (tim pengabdian) untuk memberikan penguatan dan pendampingan dalam mewujudkan kader-kader muda dari ibu-ibu mubalighot Aisyiyah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fattah, Abdul. 2015. Muhammad Sang Guru. Temanggung: Armasta.
- Hakim, Atang Abdul. 2012. Metodologi Studi Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Albi & Rahman. 2006. Pedoman Pelaksanaan Dakwah Islam. Yogyakarta: AKA Group.
- Ilyas, Yunahar. 2014. Kuliah Akhlak. Yogyakarta: LPPI UMY.

- Ismail, Faisal. 2017. Islam Yang Poduktif. Yogyakarta : Ircosod.
- Mukni'ah. 2011. Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Peguruan Tinggi. Yogyakarta: Ar Ruz Media.